

**GAMBARAN MOTIVASI ORANG TUA MEMBAWA ANAK
BEROBAT DI POLIKLINIK RUMAH SAKIT HARAPAN
MAGELANG SELAMA MASA PANDEMI COVID-19
TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Magelang



DHIAN DWI HARTINI

19.0603.0053

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2021

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keluarga merupakan salah satu unit dasar yang bertanggung jawab dalam melestarikan individu anggota keluarga yang akan membentuk struktur keluarga yang meliputi dukungan emosional, social dan ekonomi pada anggotanya. Keluarga berfungsi tinggi untuk membantu dalam menjaga dimensi komunikasi, control emosi dan perilaku, juga membantu dalam pemecahan masalah dan mengatasi perilaku anggotanya masing-masing (Neena at all, 2020).

Keluarga menjadi point penting dalam upaya mencapai kesehatan masyarakat secara optimal karena memiliki keterkaitan dengan masalah kesehatan, memiliki fungsi utama dalam masyarakat. Peran keluarga sebagai kelompok dapat melakukan aktivitas pencegahan, memelihara, menimbulkan, memperbaiki maupun mengabaikan masalah kesehatan yang ada di dalam kelompok maupun keluarga. Keluarga menjadi unit pelayanan kesehatan yang terdepan dalam meningkatkan derajat kesehatan. Dengan demikian kesehatan dan kemandirian keluarga merupakan kunci utama pembangunan kesehatan (Ekasari, 2018).

Anak merupakan asset bangsa yang sangat penting untuk masa depan kehidupan kita semua. Nilai yang diberikan kepada mereka tercermin dalam kesejahteraan yang mereka terima. Anak dapat gagal memenuhi harapan setiap orang tua apabila anak mengalami suatu gangguan dimasa kanak-kanak seperti trauma di rumah sakit, sekolah, maupun di rumah (Sumaryoko, 2019).

Menurut Wong (2009) krisis penyakit pada masa anak-anak mempengaruhi setiap anggota keluarga inti. Reaksi orang tua terhadap penyakit anak mereka bergantung pada keberagaman factor-faktor yang mempengaruhinya. Hampir semua orang tua berespon terhadap penyakit anak mereka dengan reaksi luar biasa dapat bereaksi tidak percaya, marah, bersalah, takut, cemas dan frustrasi.

Saat ini Covid-19 menjadi perhatian utama dunia. Cepatnya penyebaran penyakit disertai penambahan kasus yang masih terus melonjak, termasuk di Indonesia, serta beragamnya manifestasi klinis Covid-19 berpotensi pada kolapsnya sistem kesehatan (Vollono dkk., 2020). Permasalahan yang terjadi bukan hanya masalah ketersediaan sumber daya Rumah Sakit yang kemudian menyebabkan keterbatasan dalam memberikan pelayanan, tetapi juga Rumah Sakit mempersiapkan mental tenaga kesehatan. Disamping itu tenaga kesehatan juga harus mempersiapkan bagaimana menghadapi ketakutan masyarakat terhadap covid-19 dimana menyebabkan keengganan untuk mendapatkan pertolongan kesehatan atas masalahnya sendiri di Rumah Sakit (Adiputra 2020).

Seiring dengan terus meningkatnya kasus terkonfirmasi Covid-19, penelitian mengenai Covid-19 masih berlanjut hingga saat ini. Berdasarkan penelitian Xu dkk., (2020) dan Zhou dkk., (2020), ditemukan bahwa agen penyebab Covid-19 berasal dari genus betacoronavirus, yang merupakan genus yang sama dengan agen penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* dan *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)*. Virus dapat melewati membran mukosa, terutama mukosa nasal dan laring, kemudian memasuki paru-paru melalui traktus respiratorius dan selanjutnya menuju organ target (Anda & Adiputra, 2020).

Virus tersebut terindikasi mengakibatkan gejala yang menyerang organ pernapasan dan proses penularan yang relative cepat melalui udara dan droplet. *World Health Organization* memberi nama virus baru dengan severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai coronavirus disease 2019 (Covid-19) menyatakan wabah penyakit virus covid 19 ini sebagai pandemic di dunia serta memberikan dampak luas secara social dan ekonomi.

Kasus COVID-19 yang terjadi pada anak, tidak sebanyak kasus yang terjadi pada orang dewasa. Hampir keseluruhan kasus COVID-19 yang terjadi pada anak, ditularkan dari keluarganya sendiri. Berdasarkan data yang dikutip dari World Health Organization sejak dimulainya pandemi sampai pada tanggal 17 Januari

2021, secara global angka kejadian COVID-19 yang terjadi pada anak yaitu sebesar 4,7 juta kasus. Dari semua kasus COVID-19 yang dilaporkan, anak-anak dan remaja di bawah 18 tahun mewakili sekitar 8% kasus dari populasi global dengan infeksi tanpa gejala. WHO juga menyebutkan bahwa anak-anak juga jauh lebih kecil kemungkinannya dibandingkan orang dewasa untuk dirawat di rumah sakit atau memiliki hasil yang fatal. Kira-kira 0,2% dari kematian dilaporkan pada orang di bawah usia 20 tahun. Bukti menunjukkan bahwa remaja tampaknya menularkan virus sesering orang dewasa, sedangkan anak-anak di bawah 10 tahun tampaknya kurang rentan dan kurang menularkan dibandingkan anak-anak yang lebih tua dan remaja. Ini didukung oleh frekuensi wabah yang lebih tinggi dilaporkan terjadi di sekolah menengah / atas dibandingkan di sekolah dasar. Adapun angka kejadian kasus COVID-19 di Indonesia yang terjadi pada tanggal 1 Januari 2021 tercatat pada rentang usia sekolah yakni usia 0-2 tahun (setara Paud), 3-6 tahun (setara TK), 7-12 tahun (setara SD), 13-15 tahun (setara SMP), dan 16-18 tahun (setara SMA), ada 59.776 kasus atau menyumbang sebesar 8,87% dari total kasus di Indonesia.

Terjangkitnya infeksi COVID19 secara global di dunia memberikan dampak pada masyarakat karena adanya kebijakan dari pemerintah agar seluruh masyarakat mengalihkan semua pekerjaan dan kegiatan belajar di rumah untuk menghindari penyebarluasan infeksi COVID19. Selain itu, kegiatan yang masih harus dilakukan dalam lingkup publik seperti pelayanan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan pokok mendapatkan himbauan untuk dilakukan dengan protokol yang ditetapkan diantaranya selalu cuci tangan dan jaga jarak antar individu secara fisik.

Anak-anak tidak suka memakai masker dan kemungkinan besar akan mencobanya untuk melepas bahkan membuangnya, sehingga mereka lebih banyak menyentuh wajah. Mengajarkan dan menerapkan kepada anak-anak yang sehat menggunakan masker sangat dibutuhkan untuk mendapatkan kepatuhan yang maksimal. Namun jika memungkinkan upaya lain dapat dilakukan, yaitu tetap berada di rumah, menjaga jarak, sering mencuci tangan, dan menggunakan face shield. Masker

bedah mulai cocok untuk anak-anak dari 3 sampai 12 tahun. Pemilihan masker sering tidak muat dan tidak pas di wajah dengan sehingga bisa terkontaminasi udara resikonya (Anda & Adiputra, 2020).

Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan untuk mencapai hal tersebut secara maksimal diperlukan motivasi pada individu atau masyarakat terutama orang tua untuk meningkatkan kesehatan. Motivasi yang diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

Sehingga orang tua mempunyai motivasi untuk membawa anak berobat dimana tujuannya adalah memperoleh kesembuhan. Hal tersebut didasarkan pada datangnya penyebab suatu tindakan. Tindakan yang digerakan oleh suatu sebab yang dating dari dalam individu disebut tindakan yang bermotif intrinsic, sedangkan tindakan yang digerakan oleh suatu sebab yang dating dari luar diri individu disebut dengan ekstrinsik (Handoko, 1992).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti Gambaran Motivasi Orang Tua Membawa Anak Berobat Di Poliklinik Rumah Sakit Harapan Magelang Selama Masa Pademi Covid-19 Tahun 2021.

1.2. Rumusan Masalah

Setelah banyaknya kasus Covid 19 maka Rumah Sakit memperketat system pelayanan karena semua pasien dengan keluhan demam, batuk, pilek maupun sesak nafas dianggap terdampak dari Covid 19. Rumah Sakit dianggap tidak aman khususnya untuk anak-anak, ibu hamil dan lansia karena masuk ke dalam kelompok rentan.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemic Covid-19 terhadap motivasi orang tua membawa anak berobat di Rumah Sakit Harapan Magelang

1.3.2. Tujuan khusus

Mengetahui gambaran motivasi orang tua membawa anak berobat selama masa pandemic Covid-19

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi terbaru mengenai covid-19 serta dapat meningkatkan kunjungan pasien anak di poliklinik Rumah Sakit Harapan

1.4.2 Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang Covid-19 serta orang tua tidak takut lagi membawa anak berobat ke Rumah Sakit

1.4.3 Bagi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan atau referensi dalam peningkatan mutu keperawatan dan mengembangkan ilmu pengetahuan pada saat pandemic COVID-19

1.4.4 Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tentang study yang membahas tentang gambaran motivasi orang tua membawa anak berobat ke poliklinik selama pandemic Covid-19. Penelitian ini juga diharapkan dapat untuk menjadi acuan dan juga referensi dibidang terkait.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari terjadinya perbedaan pemahaman dari hasil penelitian yang disebabkan oleh perbedaan sudut pandang dan perbedaan pendapat, maka ditetapkan lingkup penelitian sebagai berikut :

1.5.1. Lingkup Masalah

Permasalahan pada penelitian ini yaitu motivasi orang tua membawa anak berobat selama pandemic Covid-19

1.5.2. Lingkup Subjek

Subjek dari penelitian ini yaitu orang tua dengan anak sakit

1.5.3. Lingkup tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di Poliklinik Rumah Sakit Harapan pada bulan Juli-Agustus 2021.

1.6. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

NO	Nama. Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Velga Yazia, Hidayatul Hasni (2020)	Dukungan Keluarga Dan Tingkat Kecemasan Orangtua Dalam Kepatuhan Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling.	Hasil penelitian dari 77 responden, 58.4% responden memiliki dukungan keluarga dan 41.6% responden keluarga tidak mendukung, 51.9% orangtua memiliki tingkat kecemasan sedang serta 54,5% orangtua tidak patuh dalam pemberian ASI selama masa pandemi. Orangtua mempunyai dukungan keluarga, memiliki tingkat kecemasan sedang dan	Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah <i>random sampling</i> . Sedangkan teknik sampling dalam penelitian ini adalah <i>purposive sampling</i> . Variabel yang digunakan pada penelitian tersebut ada tiga yaitu keluarga, kecemasan dan kepatuhan orangtuan dalam memenuhi

				lebih dari separoh orangtua tidak patuh dalam pemberian imunisasi pada anak selama masa pandemi Covid19.	imunisasi dasar lengkap anak. Sedangkan dalam penelitian ini adalah gambaran motivasi orang tua.
2	Arum Dian Pratiwi, (2020)	Gambaran Penggunaan Masker di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat di Kabupaten Muna	Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional study. Sampel penelitian ini berjumlah 431. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Kabupaten Muna selalu menggunakan masker saat bepergian keluar rumah (57,8%). Namun, masih ada 35,5% yang mengaku jarang menggunakan masker saat keluar rumah dan 6,7% yang mengaku tidak menggunakan masker saat keluar rumah.	Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah gambaran penggunaan masker secara umum, sedangkan pada penelitian ini adalah gambaran motivasi orang tua.
3	Haerudin, adinda cahyani, 2020	Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya	Merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui	Data diperoleh dengan menggunakan instrumen skala likers berupa angket yang terdiri dari 28	Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah

		Memutus Covid-19	peran orang tua selama proses pembelajaran di rumah Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.	pertanyaan Kesimpulan dari penelitian ini adalah banyak orang tua menilai bahwa melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungan dengan anaknya, begitupun anaknya dinilai dapat melakukan pembelajaran di rumah dengan sangat baik.	<i>random sampling</i> . Sedangkan teknik sampling dalam penelitian ini adalah <i>purposive sampling</i> . Dimana pada penelitian tersebut hanya untuk mempererat hubungan dengan anaknya. Sedangkan pada penelitian ini mengetahui motivasi orang tua membawa anak yang sakit untuk berobat.
--	--	------------------	---	---	--

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritis

2.1.1 Konsep Keluarga

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional, dimana individu mempunyai peran masing-masing dalam bagian dari keluarga (Fiedman, 2010). Menurut Bailon yang dikutip Efensi, F & Makhfudli (2009) menjelaskan keluarga yaitu dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan maupun adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan satu budaya.

Menurut undang-undang no. 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera, keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami istri dan anaknya, ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya (Setiadi, 2008).

2.1.1.1 Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga secara umum (Friedman, 2010) yaitu :

1. Fungsi afektif adalah fungsi keluarga yang utama untuk mengajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan anggota keluarga berhubungan dengan orang lain di luar rumah.
2. Fungsi sosialisasi dan tempat bersosialisasi adalah fungsi mengembangkan dan tempat melatih anak untuk berkehidupan sosial sebelum meninggalkan rumah untuk berhubungan dengan orang lain di luar rumah.
3. Fungsi reproduksi adalah fungsi untuk mempertahankan generasi dan menjaga kelangsungan keluarga.

4. Fungsi ekonomi yaitu keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
5. Fungsi keperawatan atau pemeliharaan kesehatan yaitu fungsi untuk memertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktifitas tinggi. Ini dikembangkan menjadi tugas di bidang kesehatan

2.1.1.2 Peranan Keluarga Dalam Memberikan Perawatan Kesehatan Keluarga

Keluarga berperan dalam memberikan kesehatan yang terapeutik kepada anggota keluarga yang menderita suatu penyakit. Perawatan adalah suatu usaha yang berdasarkan kemanusiaan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bagi terwujudnya manusia yang sehat seutuhnya (Depkes RI, 2008). Penelitian dari Prasetyawan (2008) secara umum, penderita yang mendapatkan perhatian dan pertolongan yang mereka butuhkan dari 11 seseorang atau keluarga biasanya cenderung lebih mudah mengikuti nasehat medis daripada penderita yang kurang mendapatkan dukungan sosial (peran keluarga). Menurut La, Groca (1998) yang dikutip oleh Prasetyawan (2008) bahwa keluarga memainkan peranan yang sangat penting dalam pengelolaan medis pada salah satu anggota keluarga yang sakit.

2.1.2 Pengertian Motivasi

Menurut Mc. Donald sebagaimana dikutip oleh Sadirman mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dengan demikian, motivasi adalah usaha yang dilakukan untuk menyiapkan berbagai kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, namun jika ia memiliki perasaan tidak suka maka dirinya akan berusaha menghilangkan perasaan tersebut.

Motivasi adalah kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Motivasi intrinsik memotivasi seseorang untuk

keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan dan kondisi lingkungan. Sedangkan motivasi ekstrinsik memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah pengakuan dan kemajuan tingkat kehidupan. Motivasi dapat diartikan sebagai sumber yang memberikan dorongan, yang bisa datang dari dalam atau dari sesuatu yang menggerakkan keinginan dari luar. Sumber penggerak motivasi yang berasal dari dalam cenderung beranjak dari kebiasaan individu (yang telah berkembang secara kompleks), sedangkan motivasi yang sumber penggeraknya datang dari luar selalu disertai oleh persetujuan, kemauan, dan kehendak individu (Anda & Adiputra, 2020).

Orangtua merupakan salah satu pemberi perawatan (*care giver*) utama bagi anak selama sakit (Smith et al., 2007). Orang tua sering merasa cemas dengan perkembangan anaknya, pengobatan, peraturan dan keadaan di Rumah Sakit khususnya pada saat pandemic virus Covid-19 sehingga orang tua menjadi stress. Meskipun dampak tersebut tidak berlangsung pada anak, secara psikologis anak akan merasakan perubahan perilaku dari orang tua yang mendampingi selama perawatan. Anak semakin stress dan hal ini berpengaruh terhadap proses penyembuhan yaitu menurunnya respon imun. Hal ini telah dibuktikan bahwa anak mengalami kegoncangan jiwa akan mudah terserang penyakit, karena pada kondisi stress terjadi penekanan system imun (Handian et al., 2017). Berdasarkan uraian tersebut, motivasi orang tua yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah serangkaian usaha atau cara yang dilakukan oleh ayah dan ibu yang peduli terhadap kesehatan anaknya sehingga membangkitkan motivasi atau kemauan untuk segera memeriksakan kesehatan anak.

Respon kecemasan merupakan perasaan yang paling umum yang dialami oleh orang tua ketika ada masalah kesehatan pada anaknya. Hal itu dapat disebabkan oleh beberapa sebab, seperti penyakit kronis, perawatan (*caring*) yang kurang menyenangkan, tingkat ekonomi keluarga, yang semua itu dapat berdampak pada proses penyembuhan. Kecemasan ini dapat meningkat apabila orang tua merasa kurang informasi terhadap penyakit anaknya dari rumah sakit terkait sehingga dapat menimbulkan reaksi tidak percaya apabila

mengetahui tiba-tiba penyakit anaknya serius. Reaksi-reaksi ini setiap orang tua berbeda pada setiap orang menghadapi dampak dari pandemic Covid-19 (Apriany, 2013).

Pemahaman pasien khususnya orang tua tentang pentingnya obat-obat yang di berikan merupakan hal penting dalam kepatuhan berobat. Terdapat beberapa factor lingkungan yang mempengaruhi hal tersebut, termasuk pengetahuan tentang kesehatan, tingkat pendidikan dan budaya. Tingkat pendidikan dan budaya dapat mempengaruhi pemahaman tersebut dan diperlukan waktu serta usaha untuk memperbaiki. Kenyataannya, banyak ketidaksesuaian hasil suatu pengobatan karena adanya pengaruh dari factor budaya, etnis dan sosioekonomi. Hal ini juga berakibat perbedaan pemahaman dan persepsi pada saat menerima informasi, gaya hidup sehari-hari dan kepatuhan terhadap pengobatan. Untuk menjembatani kesenjangan informasi ini, dokter anak perlu mengetahui tingkat pengetahuan pasien dan orang tua serta menentukan apakah ada kesalahan informasi atau perbedaan sudut pandang (Pengetahuan et al., 2010)

Reaksi orang tua terhadap penyakit anak sangat bergantung kepada beragam faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain : (1) Keseriusan ancaman terhadap anak, (2) Pengalaman sebelumnya dengan sakit atau hospitalisasi, (3) prosedur medis yang terlibat dalam diagnosis dan pengobatan, (4) system pendukung yang ada, (5) kekuatan ego pribadi, (6) Kemampuan coping sebelumnya, (7) stress tambahan pada sistem keluarga, (8) keyakinan budaya dan agama, serta (9) pola komunikasi diantara anggota keluarga (Anda & Adiputra, 2020).

2.1.2.1 Aspek Motivasi Orang Tua

Conger (dalam Suparno, 2017) mengatakan terdapat beberapa aspek dari motivasi orang tua, yaitu:

- a. Memiliki sikap positif, yaitu suatu tingkah laku yang menunjukkan sikap percaya diri yang kuat serta optimis dalam menghadapi permasalahan.
- b. Berorientasi pencapaian tujuan, yaitu tingkah laku yang dapat mengarahkan individu untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

- c. Kekuatan yang mendorong individu, yaitu kekuatan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri yang dapat mendorong individu untuk mencapai tujuannya.

2.1.2.2 Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Motivasi Orang Tua

Gerungan (2004) mengatakan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi, yaitu *faktor internal* dan *faktor eksternal*.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan suatu motivasi yang berasal dari dalam diri individu. *Faktor internal* terkadang timbul dari perilaku untuk dapat memenuhi kebutuhan sehingga individu tersebut merasa puas. *Faktor internal* meliputi:

1. Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan keadaan fisik individu, seperti status kesehatan pasien. Pasien yang memiliki kekurangan atau hambatan pada fisiknya sehingga kesehatannya kurang baik akan mengakibatkan *frustasi* dalam proses kesembuhan.

2. Faktor Proses Mental

Faktor proses mental merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan informasi serta stimuli yang dapat diterima oleh panca indra. Pasien dengan fungsi mental yang normal akan menyebabkan bias positif dalam diri individu tersebut.

3. Keinginan dalam diri sendiri

Keinginan dalam diri merupakan suatu dorongan dalam diri individu yang bertujuan untuk mendapatkan apa yang diinginkan oleh individu. Contohnya keinginan untuk lepas dari melihat keadaan anak yang sakit dandapat mengganggu aktivitas sehari-hari.

4. Kematangan Usia

Kematangan usia akan mempengaruhi proses berfikir individu dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuannya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang merupakan pengaruh dari orang lain atau lingkungan. Faktor eksternal meliputi : (Anda & Adiputra, 2020).

1. Faktor lingkungan

Lingkungan adalah keadaan yang berada disekitar pasien baik fisik, psikologis, maupun sosial. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap motivasi pasien untuk pengendalian penyakit. Lingkungan yang tidak mendukung dan kurang kondusif akan membuat stress bertambah.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial berupa verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan orang-orang yang akrab dengan penderita di dalam lingkungan sosialnya atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan dukungan emosional yang berpengaruh pada tingkah laku penderita.

3. Dukungan keluarga

Keluarga adalah unit terkecil masyarakat yang terdiri atas dua orang atau lebih, adanya ikatan persaudaraan atau pertalian darah, hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan mempertahankan satu kebudayaan. Dukungan keluarga merupakan bagian yang penting dalam pengendalian penyakit. Penderita akan merasa senang dan tentram bila mendapat perhatian dan dukungan dari keluarganya, karena dengan dukungan tersebut akan menimbulkan kepercayaan diri dalam menghadapi atau mengelola penyakitnya dengan baik. Dukungan keluarga ditunjukkan melalui sikap yaitu dengan mengingatkan, misalnya kapan penderita harus minum obat, kapan istirahat dan kapan saatnya kontrol (Anda & Adiputra, 2020)

2.1.1.3 Unsur Motivasi Orang Tua

Dirgagunarsa (dalam Sobur, 2003) mengatakan terdapat 3 unsur motivasi sembuh, yaitu:

a. Kebutuhan

Pada dasarnya motivasi bukan hanya mengenai suatu dorongan fisik, tetapi juga berorientasi pada pemuas dan kebutuhan. Jika individu tidak memiliki

kebutuhan untuk dimotivasi maka tidak akan mudah untuk termotivasi oleh orang lain (Anda & Adiputra, 2020).

b. Tingkah Laku

Tingkah laku merupakan cara atau alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan tingkah laku yang dilakukan maka individu mampu untuk mewujudkan apa yang diinginkan, selain itu tingkah laku juga disebabkan karena adanya tujuan untuk melakukannya (Anda & Adiputra, 2020).

c. Tujuan

Tujuan berfungsi untuk memotivasi tingkah laku yang dilakukan oleh individu. Tujuan juga menentukan seberapa aktif individu akan bertingkah laku. Tingkah laku juga ditentukan oleh keadaan dari tujuannya. Jika tujuannya menarik, maka individu akan lebih aktif dalam bertingkah laku (Anda & Adiputra, 2020)..

2.1.1.4 Fungsi Motivasi Orang Tua

Menurut M. Utsman Najati (Shaleh, 2009) motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu:

a. Menggerakkan.

Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, *respon-respon efektif*, dan kecenderungan memperoleh kesenangan.

b. Mengarahkan

Artinya motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian tingkah laku individu diarahkan kepada sesuatu yang ingin dicapai.

c. Menopang

Artinya motivasi bertujuan untuk menjaga dan menopang tingkah laku. Lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan individu.

2.1.2 Pengertian Anak

Menurut WHO definisi dari anak yaitu dihitung sejak seseorang masih di dalam kandungan sampai dengan usia 19 tahun. Menurut undang-undang

Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 pasal 1 ayat 1 tentang perlindungan anak, anak merupakan seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk juga yang masih berada di dalam kandungan. Anak merupakan asset bangsa yang akan meneruskan perjuangan suatu bangsa, sehingga harus diperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya (Depkes RI 2014).

Masa paling penting dari tumbuh kembang anak adalah masa balita. Pada masa balita terjadi pertumbuhan dasar yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan pada periode ini terjadi sangat cepat seperti perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, dan intelegensi yang akan menjadi landasan sangat penting untuk perkembangan anak selanjutnya (Susanto 2011). Jadi harus di pastikan balita mengalami perkembangan yang sesuai agar tercipta generasi yang berkualitas apalagi jumlah balita di Indonesia sangat besar (Kusbiantoro 2015).

Memantau perkembangan anak dan mengetahui normal atau tidaknya perlu dilakukan skrining perkembangan yang salah satu metodenya menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP). Tahun 2016 diperkirakan sekitar 250 juta anak (43%) di negara berkembang tidak dapat mengetahui potensi perkembangan mereka sepenuhnya (WHO, 2016). Grantham et al (2007) memperkirakan lebih dari 200 juta anak di bawah lima tahun gagal mencapai potensi perkembangannya. Di Indonesia sekitar 5% hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Data jumlah kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui secara pasti, namun diperkirakan anak yang berusia dibawah lima tahun sekitar 1% hingga 3% nya mengalami keterlambatan perkembangan umum (IDAI, 2013).

2.1.2.1 Tahap perkembangan anak

Tahap perkembangan dapat diartikan sebagai fase atau periode perjalanan kehidupan anak yang diwarnai dengan ciri khusus atau pola tingkah laku tertentu. Secara umum menurut Papalia, Olds & Feldman yang dikutip oleh Dariyo (2007) perkembangan manusia dibagi menjadi sembilan tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Masa Pra-natal

Masa ini lebih dikenal dengan masa sebelum lahir, ditandai dengan proses pembentukan sistem jaringan dan struktur organ-organ fisik. Pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak terjadinya pertemuan sel sperma dengan sel telur yang bakal menjadi calon manusia. Proses perubahan tersebut berlangsung secara cepat yakni 9 bulan 10 hari atau 42-43 minggu. Pertumbuhan dan perkembangan janin pada masa pra-natal ini sangat dipengaruhi oleh kondisi ibu dan lingkungannya.

2. Masa Bayi dan Anak Tiga Tahun Pertama (*Atitama/Toddler*)

Saat janin berusia 9 bulan 10 hari seluruh organ fisiknya telah matang (*mature*) dan bayi siap dilahirkan ke dunia, setelah dilahirkan bayi segera menangis sebagai tanda berfungsinya perasaan dan panca-indra dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya yang baru. Bayi akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan dibawah pengasuhan dan bimbingan.

3. Masa Anak-anak Awal (*Early Childhood*)

Usia yang tergolong masa anak-anak awal (*early childhood*) pada saat anak berusia 4 tahun-5 tahun 11 bulan. Pada masa ini anak-anak masih memfokuskan diri pada hubungan dengan orangtua atau keluarga, masa anak-anak awal ditandai dengan kemandirian, kemampuan mengontrol diri (*self control*) serta keinginan untuk memperluas pergaulan melalui kegiatan bermain sendiri atau bermain dengan teman sebayanya. Manfaat permainan pada masa anak-anak awal adalah mengembangkan kepribadian, bermain juga berguna untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dan kasar anak.

4. Masa Anak-anak Tengah (*Middle Childhood*)

Masa anak-anak tengah dialami oleh anak-anak usia 7-9 tahun, atau secara akademis anak-anak yang duduk di kelas awal SD (kelas 1, 2, dan 3). Kehidupan sosial anak pada masa ini diwarnai dengan kekompakan kelompok teman sebaya yang berjenis kelamin sejenis (*homogen*). Anak-anak mulai mengembangkan kepribadian seperti pembentukan konsep diri fisik,

sosial, dan akademis untuk mendukung perkembangan harga diri, percaya diri dan efikasi diri.

5. Masa Anak Akhir (*Late Childhood*)

Masa anak-anak akhir (late childhood) berlangsung pada anak dengan usia 10-12 tahun atau pada anak yang sedang duduk di SD kelas atas (kelas 4, 5, dan 6) masa ini sering juga disebut sebagai masa bermain. Ciri-ciri anak pada masa ini adalah memiliki dorongan untuk masuk dalam kelompok sebaya, dengan kata lain pada usia ini anak-anak mulai membentuk geng karena anak-anak merasa nyaman berada dalam lingkungan sebayanya. Menurut Piaget pada masa ini cara berpikir anak masuk tahap konkrit.

6. Masa Remaja (*Adolescence*)

Masa remaja berlangsung antara usia 12-21 tahun, perkembangan anak pada dimasa ini sangat labil karena merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Ciri-ciri seorang anak telah memasuki masa remaja adalah pertumbuhan fisik relatif cepat, organ-organ fisik telah mencapai taraf kematangan yang memungkinkan berfungsinya sistem reproduksi dengan sempurna.

7. Masa Dewasa Muda (*Young Adulthood*)

Seseorang digolongkan sebagai dewasa muda saat individu berusia 22-40 tahun. Segala aspek perkembangan pada usia ini bisa dikatakan telah matang, tapi pada organ-organ tertentu masih tetap tumbuh dan berkembang walaupun berjalan dengan sangat lambat.

8. Masa Dewasa Tengah (*Middle Adulthood*)

Masa dewasa tengah merupakan masa yang penuh tantangan karena kondisi fisik individu sudah mulai mengalami penurunan, untuk wanita ditandai dengan mulai terjadinya menopause. Masa dewasa tengah umumnya terjadi pada usia 40-60 tahun, pada beberapa orang tertentu pada masa ini muncul puber kedua dimana individu suka berdandan bahkan mungkin jatuh cinta lagi.

9. Masa Dewasa Akhir (*Late Adulthood*)

Masa dewasa akhir lebih sering disebut sebagai masa tua, dimana masa ini merupakan masa terakhir dalam kehidupan manusia. Umumnya seseorang dikatakan sudah tua saat berusia lebih dari 60 tahun. Masa ini ditandai dengan semakin menurunnya berbagai fungsi fisik dan organ-organ tubuh, melemahnya otot-otot tubuh sehingga akan merasa cepat lelah dan semakin sering mendapat keluhan penyakit, selain itu fungsi ingatan juga semakin melemah atau sering disebut pikun.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai tahap perkembangan manusia diharapkan orangtua mampu memahami bahwa tahap perkembangan merupakan suatu proses yang berjalan berurutan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Melalui pembagian tahapan perkembangan ini orangtua akan lebih mudah memahami perkembangan anak sesuai dengan usianya.

2.1.4 Covid-19

2.1.4.1 Pengertian Covid-19

Corona virus merupakan virus RNA straintunggal positif berkapsul dan tidak bersegmen. Corona virus tergolong order Nidovirales, keluarga Coronaviridae. Struktur corona virus berbentuk seperti kubus dengan protein S berlokasi di permukaan virus. Protein S atau spike protein merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. Protein S ini berperan dalam penempelan dan masuknya virus ke dalam sel host (interaksi protein S dengan reseptornya diselinang) (Anda & Adiputra, 2020). Corona virus bersifat sensitive terhadap panas dan secara efektif dapat dinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, detergen non-ionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform. Klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus (Anda & Adiputra, 2020).

2.1.4.2 Patogenesis dan Patofisiologis

Corona virus disebut dengan virus zoonotic yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia. Banyak hewan liar yang dapat membawa pathogen dan bertindak sebagai vector untuk penyakit menular tertentu. Kelelawar, tikus bambu, unta dan musang merupakan host yang biasa ditemukan untuk Corona

virus. Corona virus pada kelelawar merupakan sumber utama untuk kejadian *severe acute respiratory syndrome* (SARS) dan *Middle East respiratory syndrome* (MERS) (Anda & Adiputra, 2020).

Corona virus hanya bias memperbanyak diri melalui sel host-nya. Virus tidak bias hidup tanpa sel host. Berikut siklus dari Corona virus setelah menemukan sel host sesuai tropismenya. Pertama, penempelan dan masuk virus ke sel host diperantarai oleh Protein S yang ada dipermukaan virus. 5 Protein S penentu utama dalam menginfeksi spesies host-nya serta penentu tropisnya (Anda & Adiputra, 2020). Setelah terjadi transmisi, virus masuk ke saluran napas atas kemudian bereplikasi di sel epitel saluran napas atas (melakukan siklus hidupnya). Setelah itu menyebar ke saluran napas bawah. Pada infeksi akut terjadi peluruhan virus dari saluran napas dan virus dapat berlanjut meluruh beberapa waktu di sel gastrointestinal setelah penyembuhan. Masa inkubasi virus sampai muncul penyakit sekitar 3-7 hari (Anda & Adiputra, 2020).

2.1.4.3 Manifestasi Klinis

Infeksi Covid-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal. Berikut sindrom klinis yang dapat muncul jika terinfeksi (Anda & Adiputra, 2020).

1. Tidak berkomplikasi

Kondisi ini merupakan kondisi ringan. Gejala yang muncul berupa gejala yang tidak spesifik. Gejala utama tetap muncul seperti demam, batuk, dapat disertai dengan nyeri tenggorok, kongesti hidung, malaise, sakit kepala, dan nyeri otot. Selain itu, pada beberapa kasus ditemui tidak disertai dengan demam dan gejala relative ringan.

2. Pneumonia ringan

Gejala utama yang muncul seperti demam, batuk, dan sesak. Pada anak-anak dengan pneumonia tidak berat ditandai dengan batuk atau susah bernapas

3. Pneumonia berat. Pada pasien dewasa

Gejala yang muncul diantaranya yaitu demam atau curiga infeksi saluran napas. Tanda yang muncul yaitu takipnea (frekuensi napas: $>30x/$ menit), saturasi oksigen pasien $<90\%$ udara luar.

2.1.4.4 Kasus terkonfirmasi

Seseorang yang secara laboratorium terkonfirmasi COVID-19.

2.1.5 Masa Pandemi

2.1.5.1 Definisi Masa Pandemi

Masa pandemi adalah masa di mana semua kegiatan yang dilakukan manusia diluar rumah dihimbau untuk di rumah saja seperti : ibadah, pembelajaran, kegiatan belanja dan lainnya dilakukan secara online, selain itu kegiatan yang melibatkan banyak orang dihimbau untuk tidak melakukannya dahulu dalam kurung waktu yang tidak dapat ditentukan. Masa pandemi ini terjadi karena adanya suatu wabah virus yang menyerang kekebalan tubuh manusia berakibatkan seseorang mengalami panas, batuk, pilek, dan sesak nafas bahkan mengalami kematian. Virus ini berasal dari Wuhan, Cina yang disebut dengan Virus Covid-19 atau Corona, virus covid-19 ini dapat melalui sentuhan langsung, air liur, dan menempel pada benda-benda yang telah bersentuhan langsung dengan pasien positif covid-19.

Masa pandemi ini juga diatur secara tegas oleh pemerintahan Republik Indonesia dengan tujuan untuk mengurangi penyebaran virus covid-19 ini. Diberlakukannya masa pandemi mengakibatkan banyak mengalami pro dan kontra oleh masyarakat pada umumnya, banyak masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi, banyak masyarakat yang menjadi korban PHK, banyak siswa yang mengeluh tugas banyak dan lain sebagainya. Dalam menanggapi hal tersebut pemerintah berupaya untuk memberikan bantuan ekonomi baik berupa uang maupun makanan pokok setiap bulannya. Selain itu untuk menghilangkan ras jenuh pada anak-anak sekolah, pemerintah memberikan tanyangan televisi yang mendidik dan menyangkut kegiatan belajar mengajar selama dirumah.

Pemerintah juga memberikan aturan bagi yang harus tetap bekerja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu dengan cara memprotokolkan untuk : 1) Cuci tangan menggunakan sabun. 2) Memakai masker ketika keluar rumah. 3) Menjaga jarak dengan orang lain. 4) Diharapkan tidak saling bersentuhan. 5) Jika pulang berpergian dihimbau untuk segera mandi dan ganti pakaian. 6) Berjemur setiap hari pukul 10.00. Dalam hal ini penulis memfokuskan gambaran motivasi orang tua membawa anak berobat ke poliklinik selama masa pandemi covid-19.

2.1.5.2 Dampak Pandemi Covid-19

Dalam situasi saat ini, maka keselamatan pasien yang berada dirumah sakit terutama pasien rawat jalan maupun yang rawat inap menjadi prioritas bagi perawat dengan menjauhkan ruangan pasien yang terinfeksi COVID-19 dengan pasien yang lain dan membedakan perawat yang akan merawat pasien COVID-19 dengan perawat pasien penyakit yang lain. Tatkala juga perawat yang merawat pasien COVID-19 wajib memakai APD dengan tingkat pencegahan penyebaran virus sedikit. Namun dikarenakan penyebaran COVID-19 yang sangat besar menyebabkan semua perawat wajib memakai alat pelindung diri untuk mencegahnya penyebaran kepada pasien ataupun kepada perawat itu sendiri.

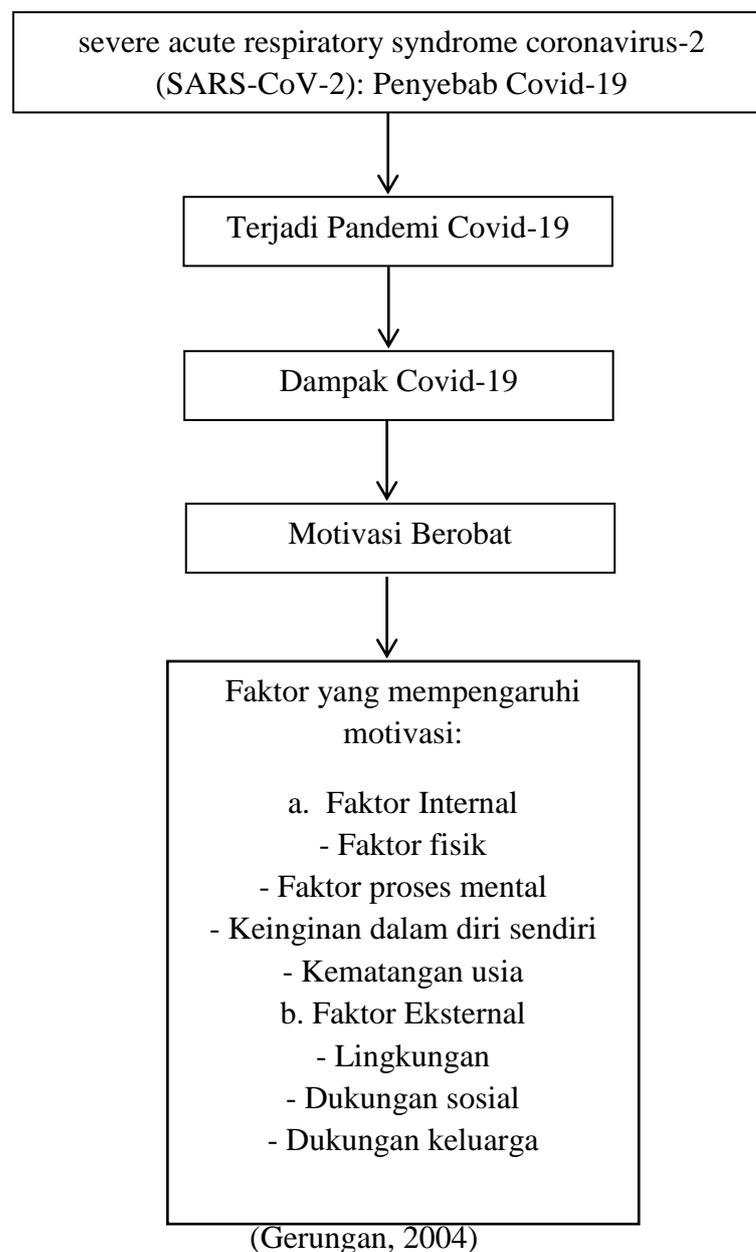
Menurut Depkes RI (2008) dalam Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit, tindakan pertama program keselamatan pasien di rumah sakit adalah membangun budaya keselamatan pasien ataupun menumbuhkan kesadaran pada seluruh karyawan kesehatan akan pentingnya nilai keselamatan di rumah sakit. Jadi, Untuk meningkatkan mutu pelayanan keselamatan pasien di tingkat unit maka harus dilakukan upaya perubahan budaya keselamatan pasien di seluruh unit di Rumah Sakit.

2.2. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah rangkaian teori yang mendasari topik penelitian ini (Saryono, 2010).. Seluruh partisipan melakukan pengobatan karena menginginkan anak bisa sembuh dan karena yakin dengan pengobatan medis. Motivasi orang tua datang membawa anak sakit ke Rumah Sakit dapat karena kemauan sendiri atau karena faktor dari luar. Beberapa orang yang memang ingin menjaga kesehatan

anak sendiri dan mereka jalani dengan baik memiliki motivasi dari dalam. Beberapa orang yang akan termotivasi oleh kompensasi yang mereka terima dan faktor-faktor ekstrinsik lainnya yang turut berperan memberi kepuasan (Anda & Adiputra, 2020).

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam skema di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Teori

BAB 3

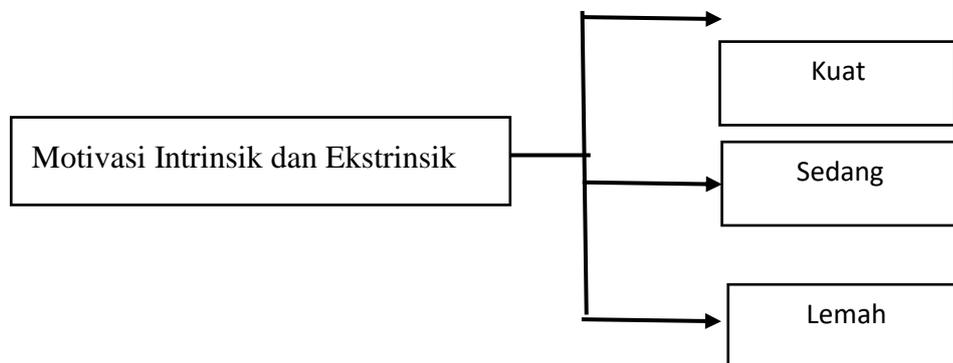
METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menggunakan angka dan analisisnya berdasarkan rumus statistic (Anda & Adiputra, 2020). Dan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan penggambaran keadaan objek peneliti tanpa memberikan kesimpulan yang bertujuan untuk mengetahui keadaan prevalensi kejadian penyakit (Anda & Adiputra, 2020).

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan abstraksi dari suatu realitas supaya dapat di komunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan dengan variabel (Nursalam, 2017). Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan untuk mencapai hal tersebut secara maksimal diperlukan motivasi pada individu atau masyarakat untuk meningkatkan kesehatan. Motivasi yang diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Pasien yang berkunjung ke Rumah Sakit Harapan Magelang memiliki motivasi yang berbeda-beda.



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

3.3. Variabel Penelitian

Variabel mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok yang lain (Anda & Adiputra, 2020). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Variabel tunggal ini berdiri sendiri, tidak ada variabel lain yang mendampingi variabel tunggal seperti ini digunakan pada penelitian deskriptif (Anda & Adiputra, 2020). Variabel dalam penelitian ini yaitu gambaran motivasi orang tua membawa anak berobat selama masa pandemi covid-19.

3.4. Definisi Operasional Penelitian

Untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel yang diteliti, variabel tersebut perlu diberi batasan atau definisi operasional. Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan pengukuran atau pengamatan terhadap variabel bersangkutan serta pengembangan instrumen atau alat ukur (Anda & Adiputra, 2020). Hasil ukur adalah pengelompokan hasil pengukuran variabel yang bersangkutan, sedangkan skala pengukuran adalah pengelompokan variabel yang bersangkutan menjadi skala nominal, ordinal, interval maupun ratio (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Parameter	Skala
Gambaran motivasi orang tua membawa anak berobat selama masa pandemi covid-19	<p>Dorongan yang dirasakan orang tua dalam membawa anak berobat selama masa pandemi yang meliputi</p> <p>a. Faktor Internal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Faktor fisik - Faktor proses mental - Keinginan dalam diri sendiri - Kematangan usia <p>b. Faktor Eksternal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan - Dukungan sosial - Dukungan keluarga 	Kuesioner dengan jumlah pertanyaan 20 soal	<p>Kuat: (71-94)</p> <p>Sedang: (47-70)</p> <p>Lemah: (23-46)</p>	Ordinal

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan pada objek penelitian yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orang tua anak yang memeriksakan anaknya di poliklinik anak Rumah Sakit Harapan Magelang dengan jumlah data dari kunjungan pasien sejumlah 97 pasien pada bulan Juli-Agustus tahun 2021.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Pengambilan sampel digunakan dengan beberapa cara atau teknik – teknik tertentu yang memungkinkan dapat mewakili populasinya, teknik tersebut disebut metode sampling atau teknik sampling (Notoatmodjo, 2018). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* atau *judgement sampling* merupakan teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi yang sesuai dengan apa yang dikehendaki peneliti (tujuan atau masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2017).

3.5.3 Besar Sampel

Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan 43 sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebgai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{43}{1 + 43 (0.05)^2}$$

N = 36 disesuaikan oleh peneliti menjadi 43 responden

Berdasarkan rumus besar sampel diatas didapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan sebesar 43 responden.

3.6. Waktu dan Tempat

3.6.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Ruang Poliklinik Anak Rumah Sakit Harapan Magelang yang berada di jalan Panembahan Senopati No. 11 Magelang.

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2021, dan dimulai dari beberapa tahapan yaitu mulai dari pengajuan judul penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, pengumpulan proposal, pengambilan data, pengolahan data, dan pelaporan hasil penelitian.

3.7. Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Validitas

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid untuk menunjukkan tingkat ketepatan suatu alat ukur. Angka yang didapatkan kurang dari 0,30 maka aitem terkait dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2015).

Prinsip validitas atau kesahihan adalah pengukuran dan pengamatan, yaitu prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Nursalam, 2017). Instrumen pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui bagaimana seseorang tersebut termotivasi untuk berobat ke rumah sakit. Instrumen kuesioner

untuk mengetahui motivasi instrinsik dan ekstrinsik dari orang tua. Penelitian ini menggunakan uji expert validity yang telah disetujui oleh validator yang luarannya berupa instrumen atau kuesioner yang sudah valid dan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya. Data yang diperoleh akan diuji menggunakan data statistik.

3.7.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah instrumen yang reliabel dan apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015).

Sugiyono (2017) memberikan pedoman reabilitas, yaitu :

Interval Koefisien	Tingkat
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi

3.8. Alat dan Metode Pengumpulan Data

3.8.1 Alat Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data atau alat pengumpulan data tergantung pada macam dan tujuan penelitian serta data yang diambil ataupun dikumpulkan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2018). Alat pengumpulan data atau instrument penelitian merupakan suatu alat yang diukur untuk mengukur fenomena yang diamati yang bertujuan untuk memperoleh data (Sugiyono, 2014).

Peneliti menggunakan lembar kuesioner dari Tri Retno (2017) yang sudah dimodifikasi oleh peneliti yang disusun secara terstruktur dan berisikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab untuk memperoleh informasi dari responden. Peneliti menggunakan instrument penelitian yang terdiri dari :

1. Kuesioner Karakteristik Demografi Responden

Kuesioner karakteristik responden yang terdiri dari nama, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan jaminan pasien berobat

2. Kuesioner Motivasi

Terdiri dari pertanyaan-pertanyaan mengenai factor motivasi intrinsic dan motivasi ekstrinsik, pertanyaan yang harus dijawab untuk memperoleh informasi dari responden dengan cara memilih salah satu jawaban alternatif yang tersedia yaitu Sangat Setuju (SS),Setuju (S), Ragu-ragu/Netral (RG), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

3.8.2 Metode Pengumpulan Data

3.8.2.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2014). Metode pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah pengumpulan data primer, dimana data didapatkan secara langsung dari responden melalui pengamatan peneliti. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Budiarto, 2002). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari responden.

Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner yang langsung diberikan oleh orang tua pasien pada saat berobat di poliklinik Rumah Sakit Harapan Magelang. Responden diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam kuesioner yang telah disediakan. Total responden yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu 43 responden

3.8.2.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interview* dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan (Subagyo & Joko, 2011).

3.9. Metode Pengolahan dan Analisa Data

3.9.1 Metode Pengolahan Data

a. *Editing*

Setelah data dikumpulkan, dievaluasi kelengkapannya. Editing data dilakukan di lapangan, sehingga bila terjadi kekurangan dan ketidaksesuaian dapat segera dilengkapi. Pada penelitian ini mengumpulkan dan mengecek data (lembar observasi) yang sudah diisi oleh peneliti.

b. *Scoring*

Pemberian scor untuk jawaban yang telah dijawab responden. Pada penelitian ini dilakukan dengan ketentuan untuk kategori positif :

- 1) Sangat tidak setuju : 1
- 2) Tidak setuju : 2
- 3) Ragu-ragu/ netral : 3
- 4) Setuju : 4
- 5) Sangat setuju : 5

Kategori negatif :

- 1) Sangat tidak setuju : 5
- 2) Tidak setuju : 4
- 3) Ragu-ragu/ netral : 3
- 4) Setuju : 2
- 5) Sangat setuju : 1

c. *Tabulating*

Merupakan pengolahan data yang telah didapatkan. Dalam pengolahan data ini disusun dan ditampilkan ke dalam bentuk tabel. Pada penelitian ini melakukan penyusunan ke dalam master tabel sehingga untuk mempermudah penyajian dan analisa data.

d. *Entry data*

Memindahkan data ke dalam file komputer dengan bantuan program komputer. Pada penelitian ini data kemudian dipindahkan ke dalam file computer untuk diolah data menggunakan program computer.

3.9.2 Analisa Data

Analisa data statistik untuk satu variabel (Variabel tunggal), menggunakan jenis analisis diskriptif, didalamnya menggunakan analisis distribusi frekuensi, yaitu bentuk analisis yang menyampaikan sebaran/ distribusi dalam bentuk frekuensi,

yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi ataupun dalam bentuk diagram, ataupun dalam narasi (Anda & Adiputra, 2020).

Tujuan dari analisis ini adalah memaparkan data secara sederhana sehingga dapat dibaca & dianalisis secara sederhana. Analisa data dilakukan dengan alat bantu menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Analisa data yang digunakan untuk mengetahui hasil kuesioner motivasi orang tua membawa anak berobat, menggunakan rumus RS (Rentang Skala) dari Hidayat (2007) :

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

RS = Rentang Skala

m = Jumlah soal x skor tertinggi

n = Jumlah soal x skor terendah

b = Jumlah kategori

Selanjutnya hasil penelitian gambaran pengetahuan dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan rumus:

$$df = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

df : Distribusi frekuensi

f : Frekuensi

N : Jumlah responden

3.10. Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan rekomendasi berupa *Ethical Clearance (EC)* dari Komite Etik Rumah Sakit Harapan Magelang, sebagai kelayakan etik penelitian. Kode etik penelitian merupakan pedoman untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan pihak peneliti atau subjek penelitian dengan pihak yang diteliti dan masyarakat yang memperoleh dampak dari hasil penelitian tersebut. Etika penelitian mencakup perilaku peneliti atau perilaku peneliti terhadap subjek yang

diteliti dan sesuatu yang akan dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat (Notoatmodjo, 2018).

Permohonan izin kepada tempat penelitian dan setelah itu peneliti melaksanakan penelitian dengan menekankan prinsip dan etika penelitian yang sesuai menurut *Ethical Clearance*. Prinsip etika penelitian menurut Notoatmodjo (2018) yaitu:

3.10.1 *Informed consent*

Inform Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus ada dalam *informed consent* tersebut antara lain: partisipan pasien, tujuan dilakukan tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain.

3.10.2 *Anomity* (Tanpa Nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3.10.3 *Confidenatiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika yang memberikan jaminan kerahasiaan dari hasil penelitian, baik informasi atau masalah – masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Etika penelitian sangat diperlukan dalam penyusunan studi kasus, contoh hanya dalam budaya setempat, bila kita akan mewawancarai atau melibatkan seseorang sebagai subyek yang akan kita teliti, kita memerlukan persetujuan keluarga, istri dan anak serta suku setempat.

Itulah perlunya sebagai peneliti harus bersikap etis, tidak mementingkan manfaatnya dari sisi kita, tapi manfaat responden juga menjadi tujuan utama. Jadi etika penelitian adalah bentuk tanggung jawab moral dari peneliti.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran motivasi orang tua membawa anak berobat di poliklinik Rumah Sakit Harapan Magelang diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Motivasi orangtua membawa anak berobat di Rumah Sakit Harapan Magelang sebagian besar adalah kuat

5.1.2 Secara umum didapatkan bahwa motivasi ekstrinsik sedang sedangkan motivasi intrinsik masih rendah. Sehingga motivasi intrinsik perlu lebih ditingkatkan karena motivasi intrinsik sangat mempengaruhi tingkat kesembuhan bagi pasien.

5.1.4 Gambaran orangtua membawa anak berobat ke rumah sakit menggunakan BPJS karena memanfaatkan fasilitas yang ada

5.2. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, serta dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

5.2.1 Bagi orangtua dan keluarga

Keluarga juga sangat berperan penting dalam masalah ini karena dengan adanya dorongan dan motivasi dari keluarga dan orang-orang terdekat maka orangtua lebih memperhatikan kesehatan anak. Orangtua diharapkan dapat menerapkan pola hidup bersih dan sehat tentunya selama masa pandemic covid-19.

5.2.2 Bagi tenaga kesehatan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dalam memberikan informasi dan dapat memberikan edukasi khususnya untuk memotivasi keluarga membawa anak berobat ketika sakit

5.2.2 Bagi peneliti selanjutnya

Perdalam variable yang digunakan sebagai predictor motivasi berobat agar diperoleh informasi yang lengkap dan mendalam. Sebaiknya bila mngukur keluarga baiknya di teiliti semuanya,mulai dari peran dan fungsi keluarga serta

pengambilan keputusan dalam keluarga sehingga akan diketahui dan dirasakan secara langsung manfaat dan hasilnya.

5.2.3 Bagi Rumah Sakit

Diharapkan bagi Pihak Rumah Sakit Harapan Magelang untuk melakukan komunikasi kesehatan lebih besar lagi dengan melalui media-media sosial yang tersedia, seperti youtube, facebook, dan untuk lebih aktif lagi melakukan komunikasi kesehatan di media sosial Instagram dengan berbagi info-info kesehatan yang update apalagi di masa pandemic sekarang sehingga masyarakat tidak takut untuk datang ke Rumah Sakit

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Alfianika, N. (2016). *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.a
- Anda, P., & Adiputra, T. (2020). *Dampak Pandemi COVID-19 pada Pelayanan Pasien Kanker di Rumah Sakit Tersier di Indonesia: Serial Kasus*.
- Apriany, D. (2013). Hubungan Antara Hospitalisasi Anak dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, Vol. 8(No. 2), 92–104. <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/185/86gmbran>
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- BBC. (2021, Maret 19). Coronavirus confirmed as pandemic by World Health Organization. Retrieved from <https://www.bbc.com/news/world-51839944>
- Budiarto, E. 2002. *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC
- Dariyo A. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Departemen Kesehatan RI. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5*. Jakarta: Depkes RI, p441-448.
- Fehr, A.R., Perlman, S. (2015). Coronavirus: An Overview of Their Replication and Pathogenesis. *Methods Mol Biol*. 2015 ; 1282: 1–5
- Friedman, Marylin M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*, Edisi 5. Jakarta : EGC.
- Gennaro, F. D., et al. (2020). Coonavirus Diseases (COVID-19) Current Status and Future Perspectives: A Narrative Review. *Journal of Environmental Research and Public Health*, 17, 2690. doi:10.3390/ijerph17082690
- Gerungan, WA. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Reflika Aditama
- Grantham et al. 2007. Development Potential In The First 5 Years For Children In Developing Countries. *Lancet*, [Internet] 369:60-70. Available From: www.sciencedirect.com
- Handian, F. I., Widjajanto, P. H., & Sumarni. (2017). *Motivasi, Hambatan dan Strategi Orangtua Keluarga Miskin dalam Merawat Anak dengan Leukemia*

- Limfoblastik Akut (LLA)*. 1, 1–9.
<https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/393/392>
- Hidayat, A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A.A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- IDAI (2013). *Air Susu Ibu dan Tumbuh Kembang Anak*. Indonesia Pediatric Society.<http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/air-susu-ibu-dan-tumbuhkembang-anak> - diakses Februari 2021.
- Kemkes RI. 2021. *Jaga Diri dan Keluarga Anda dari Virus Corona – Covid-19*. [Online] Tersedia pada : www.kemkes.go.id [Diakses 19 Maret 2021].
- Kusbiantoro, Dadang. 2015. *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak ABA 1 Lamongan*. Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lamongan. Vol.07,No.01
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Salemba Medika.
- Pengetahuan, T., Orangtua, B., Anak, E., & Saing, J. H. (2010). *Tingkat Pengetahuan, Perilaku, dan Kepatuhan Berobat Orangtua dari Pasien Epilepsi Anak di Medan*. 12(2), 103–107.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). *Panduan Praktik Klinis: Pneumonia 2019-nCoV*. PDPI: Jakarta
- Puspita Exa. (2016). *Skripsi : Faktorfaktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat pada Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan di Puskesmas Gunungpati Kota Semarang*. <http://lib.unnes.ac.id>; 29 September 0216; Jam 22:17 Wita.
- Saleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana
- Saryono dan Anggraeni, Mekar Dwi. 2010, *Metodologi penelitian kualitatif dalam bidang kesehatan*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. (2014). *Teknik Pengumpulan Data. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. <https://doi.org/10.3354/dao02420>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sunanto, Juang, dkk (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Bandung: UPI Press.
- Suparno, Suryani Fajrin. 2017. *Hubungan Dukungan Sosial dan Kesadaran Diri dengan Motivasi Sembuh Pecandu Napza*. Jurnal
- Susila, & Suyanto. (2014). *Metode Penelitian Cross Sectional Kedokteran & Kesehatan*. BossCript.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Khie, L., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, O. M., Yuniastuti, E., Penanganan, T., New, I., ... Cipto, R. (2020). *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures*. 7(1), 45–67.
- Taufiqurrahman M.A., 2008. *Pengantar Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Kesehatan*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Tumenggung, Imran. (2013). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 5 Nomor 1, Mei 2017 di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango*. Gorontalo: Politeknik Kesehatan Gorontalo.
- Vollono, C., Rollo, E., Romozzi, M., Frisullo, G., Servidei, S., Borghetti, A., & Calabresi, P. (2020). Focal Status Epilepticus as Unique Clinical Feature of Covid-19: A Case Report. *European Journal of Epilepsy*, 78(2020), 109–112. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.seizure.2020.04.009>
- Wang, Z., Qiang, W., Ke, H. (2020). *A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention*. Hubei Science and Technologi Press. China
- Waren, A. (2008). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien yang Berobat di Poliklinik Dewasa Puskesmas Bangkinang. <http://www.scribd.co> diperoleh tanggal 24 Februari 2017.
- Wong, Donna L. 2003. *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Alih bahasa Monica Ester. Editor Sari Kurnianingsih. Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Xu, X., Chen, P., Wang, J., Feng, J., Zhou, H., Li, X., ... Hao, P. (2020). Evolution of Novel Coronavirus from The Ongoing Wuhan Outbreak and

Modeling of Its Spike Protein For Risk Of Human Transmission. Science
China Life Sciences. Science China

